

Implementasi Indeks Desa Zakat Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Laren Kabupaten Lamongan

Putri Qurrotul A'yuni, Maslichah, Dewi Diah Fakhriyyah

Universitas Islam Malang

Email: Pqurrotul705@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian yang diberi judul Implementasi Indeks Zakat Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Laren Lamongan Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan Desa Laren Kabupaten Lamongan dalam menerima dana zakat dari BAZNAS. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Zakat Desa (IDZ) dengan metode perhitungan indeks multi tahap tertimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi Desa Laren di Kabupaten Lamongan dan menentukan apakah layak mendapat prioritas bantuan dana zakat atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Laren Kabupaten Lamongan. Di Desa Laren nilai indeks ekonomi sebesar 0,29 menunjukkan kategori miskin, membutuhkan bantuan. Dimensi kesehatan dengan nilai 0,52 dikategorikan cukup baik, tidak mendesak untuk mendapat pertolongan namun dapat dipertimbangkan. Indeks pendidikannya mencapai 0,82, artinya sangat baik, tidak perlu diprioritaskan untuk bantuan. Sedangkan dimensi sosial kemanusiaan dan dakwah mempunyai nilai indeks masing-masing 1,00 dan 0,95 menunjukkan kategori sangat baik dan tidak mendesak untuk bantuan dana zakat.

Kata Kunci : Implementasi Indeks Zakat Desa atau IDZ.

ABSTRACT:

The research is entitled Implementation of the Village Zakat Index on Community Welfare in Laren Village, Lamongan This research aims to assess the feasibility of Laren Village in Lamongan Regency in receiving zakat funds from BAZNAS. The approach used is qualitative. The analytical tool used is the Village Zakat Index (IDZ) with a weighted multi-stage index calculation method. The aim of this research is to evaluate the condition of Laren Village in Lamongan Regency and determine whether it deserves priority for zakat funding assistance or not. The results of the research show that Laren Village, Lamongan Regency. In Laren Village, the economic index value of 0.29 indicates the poor category, needs help. The health dimension with a value of 0.52 is categorized as quite good, not urgent for help but can be considered. The education index reached 0.82, meaning it is very good, no need to prioritize for assistance. Meanwhile, the social and humanitarian dimensions and da'wah have index values of 1.00 and 0.95 respectively, indicating a very good category and not urgent for assistance with zakat funds.

Keywords: Implementation of the Village Zakat Index or IDZ.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan dan lapangan kerja. Garis Kemiskinan (GK) menunjukkan jumlah uang minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Badan Pusat Statistik mencatat fluktuasi persentase kemiskinan

Indonesia sejak 1999 (BPS 2022, 2019).

1.1 Tabel

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Presentase Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019 - 2022

Tahun	Garis Kemiskinan Perkapita (Rp)		Jumlah Penduduk (Jiwa)		Presentase Penduduk Miskin	
	Perkotaan	Desaan	Perkotaan	Desaan	Perkotaan	Desaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Desember 2019	442.062	404.398	9,99	15,15	6,69	12,85
Desember 2019	458.380	418.515	9,86	14,93	6,56	12,60
Desember 2020	471.882	433.281	11,16	15,26	7,38	12,82
Desember 2020	475.477	437.902	12,04	15,51	7,88	13,20
Desember 2021	489.848	450.185	12,18	15,37	7,89	13,10
Desember 2021	502.730	464.474	11,86	14,64	7,60	12,53
Desember 2022	521.494	484.209	11,82	14,34	7,50	12,29
Desember 2022	552.349	513.170	11,98	14,38	7,53	12,36

Sumber: BPS Indonesia 2022

Kemiskinan bukan hanya masalah individu, tetapi juga melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pemikiran pembaharu Islam, seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali, mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup dari pendapatan. Pemberdayaan kemiskinan harus menjadi prioritas bersama umat Islam di Indonesia, dengan mengelola lembaga zakat secara profesional sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan (R. Firmansyah et al., 2023). BPS Lamongan mengatakan bahwa Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, memiliki luas wilayah 1.752,21 km². Terdapat 27 kecamatan dengan total 262 desa dan 12 kelurahan. Garis pantai sepanjang 47 km, dan wilayah perairan lautnya seluas 902,4 km². Angka kemiskinan di kabupaten ini cenderung fluktuatif (Chaniago, 2015).

1.2 Tabel

Garis Kemiskinan, Penduduk Miskin, Indeks Miskin dan Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lamongan Tahun 2019 - 2022

Tahun	Jumlah Penduduk (000 Jiwa)	Garis Kemiskinan (Rp)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Presentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2019	157,11	380.220.00	2,53	0,67	13,21
2020	164,68	397.980.00	2,71	0,78	13,85
2021	166,82	419.309.00	2,70	0,73	13,86
2022	151,08	446.661.00	2,13	0,53	12,53

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan 2019-2022

Desa Laren, di Kabupaten Lamongan, memiliki luas wilayah 2.05 km² (2.43% dari Kabupaten), dengan ketinggian 4.60 m di atas permukaan laut. Mayoritas penduduknya adalah petani dan wiraswasta. Desa ini terkenal sebagai penghasil beras, kerajinan gerabah, batu bata merah, dll. Meskipun penduduknya kreatif dalam mengatasi kemiskinan, masih banyak yang rentan tidak memiliki penghasilan tetap. Dari analisis data grafik yang tersaji, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas penduduk Desa Laren pada tahun 2022 bekerja sebagai petani, wiraswasta, dan dalam berbagai pekerjaan lainnya. Dalam evolusi masyarakat manusia, nilai berbagi dan kepedulian terhadap sesama telah menjadi sangat dihargai. Institusi dan aturan-aturan yang mengatur redistribusi kekayaan dan perhatian terhadap yang membutuhkan menjadi pondasi stabilitas dan keadilan sosial (BPSLMG, 2022).

Dalam Islam, zakat merupakan prinsip utama yang mendorong keadilan sosial dan kesejahteraan. Imsar et al., (2021) Pengelolaan zakat memainkan peran vital dalam mendukung pemberdayaan ekonomi dan menjadi fondasi utama dalam ekonomi Islam. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat dan meminimalkan disparitasnya. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat diharapkan menjadi instrumen ekonomi Islam yang efisien dan efektif dalam mencapai kesejahteraan masyarakat serta mengatasi kemiskinan. Rahman et al., (2023) Zakat memiliki dua peran kunci. Pertama, zakat memiliki peran sebagai tugas ibadah yang membersihkan harta dan jiwa agar tetap dalam keadaan fitrah, yang merupakan wujud dari pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, zakat juga menjadi sebagai sumber dana sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Pengelolaan zakat di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun, tercermin dari peningkatan inovasi dan kreativitas yang diterapkan oleh pengelola zakat. Inovasi ini mencakup mempromosikan zakat sebagai sarana dakwah dan pendidikan kepada masyarakat, serta dalam pelaksanaan program-program penyaluran zakat. Pertumbuhan ini juga tercermin dari peningkatan sebesar 26% dalam pengumpulan zakat secara nasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain menjadi ibadah bagi individu yang memberikannya, zakat juga berfungsi sebagai sumber dana sosial yang dapat membantu mengatasi berbagai masalah di masyarakat, termasuk persoalan kemiskinan.

BAZNAS berperan penting dalam penanganan kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia melalui program Zakat *Community Development* (ZCD) sejak 2012. Program ini merupakan pemberdayaan masyarakat berbasis zakat, mencakup Bidang Pendidikan, kesehatan, agama, ekonomi, dan variabel sosial lainnya. Sejak tahun 2017, Pusat Kajian Strategis BAZNAS telah membangun Indeks Desa Zakat (IDZ) sebagai suatu instrumen evaluasi untuk mengevaluasi pembangunan yang dibiayai oleh dana zakat, memperhitungkan berbagai dimensi terkait. UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Indonesia menetapkan bahwa pengelolaan zakat melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dalam pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat (Pasal 1). Kegiatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas (Pasal 2). BAZNAS bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan zakat sesuai dengan struktur hierarki yang mencakup

tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota (Pasal 6). Soleh et al., (2023) IDZ bertujuan mengevaluasi kemajuan desa dan memberikan data akurat untuk menetapkan program yang sesuai bagi kelompok mustahiq. Program Pembangunan Masyarakat Zakat dari BAZNAS diharapkan dapat mengendalikan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan di Kabupaten Lamongan, terutama di Desa Laren. Program Zakat *Community Development* dari BAZNAS bertujuan meningkatkan dampak positif zakat dalam kemajuan masyarakat, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi. Zakat dipandang sebagai instrumen ekonomi untuk memberdayakan masyarakat, bukan hanya kewajiban keagamaan. Program ini merespons kebutuhan untuk memaksimalkan manfaat zakat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi dan upaya mengatasi kemiskinan. BAZNAS juga mengembangkan program lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan zakat oleh BAZNAS memiliki potensi untuk menciptakan dampak luas dalam berbagai aspek kehidupan. Program Zakat *Community Development* bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, kemanusiaan, dan dakwah. Salah satu tantangan dalam penyaluran zakat adalah kebutuhan akan evaluasi yang memadai untuk menentukan apakah sebuah desa layak menerima bantuan Zakat *Community Development* (ZCD), yang belum memiliki standar pengukuran yang konsisten. Indeks Desa Zakat (IDZ) hadir untuk membantu BAZNAS dalam mengalokasikan dana zakat kepada penerima yang memenuhi syarat. IDZ memberikan nilai indeks untuk mengidentifikasi desa yang membutuhkan bantuan prioritas dan jenis program pemberdayaan yang sesuai (Jaelani, 2015).

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan solusi alternatif untuk mengatasi masalah dalam penyaluran dana zakat yang tidak tepat sasaran. IDZ dikeluarkan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas) sebagai panduan untuk lima dimensi: ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan, dan dakwah. Setiap dimensi memiliki variabel dan indikator khusus yang digunakan untuk perhitungan indeksnya (Crystallography, 2022). Penelitian ini berfokus pada penggunaan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Laren, Kabupaten Lamongan, yang mencakup lima dimensi: ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, serta dakwah. Pemilihan Desa Laren sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Lamongan, mencapai 446.661.00 per kapita. Kedua, profil Desa Laren menunjukkan tingkat pengangguran yang signifikan, menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, Desa Laren belum pernah diukur menggunakan indeks desa zakat sebelumnya. IDZ digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan desa. Keempat, meskipun Desa Laren memiliki tingkat kemiskinan yang seimbang, desa tersebut belum mendapat perhatian dari program-program yang diselenggarakan oleh BAZNAS. Efektivitas penyaluran zakat dalam memberantas kemiskinan akan dipengaruhi oleh proses penilaian kelayakan untuk menentukan apakah desa layak menerima zakat atau tidak (Hakam, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan indeks desa zakat dalam aspek ekonomi mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk Desa Laren, Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana implementasi indeks desa zakat dalam hal kesehatan memengaruhi kesejahteraan warga Desa Laren, Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana kontribusi penggunaan indeks desa zakat dalam bidang pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Laren, Kabupaten Lamongan?
4. Bagaimana efek dari penerapan indeks desa zakat dalam dimensi sosial dan kemanusiaan terhadap kesejahteraan warga Desa Laren, Kabupaten Lamongan?
5. Bagaimana dampak dari penggunaan indeks desa zakat dalam dimensi dakwah terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Laren, Kabupaten Lamongan?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemiskinan

Menurut Hilmi, dkk (2022), Kemiskinan adalah perhatian utama pemerintah di banyak negara, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Ini menjadi indikator keberhasilan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Kemiskinan ditandai oleh keterbatasan sumber daya yang mengakibatkan rendahnya pendidikan, efisiensi kerja, penghasilan, kesehatan, dan kesejahteraan hidup, menimbulkan siklus kelemahan bagi individu yang terimbas.

Konsep zakat

Nopiardo (2019) mendefinisikan konsep zakat Secara etimologis, zakat berarti berkah, pertumbuhan, kebersihan, kebaikan, dan peningkatan. Dalam fikih, zakat adalah kewajiban memberikan sebagian harta kepada yang berhak (mustahiq), yang harus dilakukan oleh pemiliknya (muzaki) sesuai dengan ketentuan Allah. Menurut peraturan yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2011, zakat merupakan sejumlah harta yang wajib disumbangkan oleh umat Muslim atau badan usaha, dan didistribusikan kepada penerima yang memenuhi syarat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut Pandangan berbagai Madzhab tentang zakat, seperti yang dipaparkan oleh Wahbah al-Zuhaily, dapat disimpulkan sebagai berikut: Menurut Madzhab Maliki, zakat adalah kewajiban memberikan sebagian dari harta setelah mencapai nishab. Menurut Madzhab Hanafi, zakat adalah kewajiban memberikan sebagian harta kepada orang-orang tertentu yang ditetapkan oleh syariat. Menurut Madzhab Syafi'i, zakat adalah cara khusus untuk memberikan sebagian harta. Menurut Madzhab Hambali, zakat adalah kewajiban memberikan sebagian harta kepada kelompok tertentu. Meskipun ada perbedaan interpretasi di antara mereka, pada intinya, zakat adalah memberikan sebagian harta kepada fakir miskin sesuai dengan Al-Qur'an, serta dianggap sebagai sarana untuk membersihkan dosa manusia (Yuhyani, 2011).

Novisa (2023) Zakat adalah solusi alternatif yang telah terbukti dalam mengatasi kemiskinan, sejarah Islam mencatat hal ini. Melaksanakan zakat adalah tanggung jawab individu Muslim dan bagian dari pemenuhan kewajiban keagamaan. Mukmin yang menunaikan zakat akan mendapat ganjaran sesuai janji Allah. Dalam pelaksanaannya, zakat

perlu diatur dan ditetapkan oleh agama dan pemerintah, termasuk penentuan harta yang wajib dizakatkan.

Pendayagunaan zakat

Zakat adalah institusi keagamaan untuk menciptakan keadilan sosial dengan memberikan perhatian khusus kepada yang kurang mampu. Penggunaan dana zakat harus bijaksana untuk manfaat maksimal. BAZNAS menggunakan standar sendiri, Had Kifayah, untuk menentukan penerima zakat, yang mencakup kebutuhan dasar individu atau keluarga. Rata-rata Had Kifayah di Indonesia adalah sekitar Rp3.011.142,00 per bulan (Sari et al., 2023). Ada empat golongan prioritas penerima zakat, dengan batas minimal Had Kifayah belum memenuhi nishab zakat. Zakat juga berfungsi sebagai sumber dana bagi usaha kecil yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan umat, terutama ekonomi. Pemanfaatan zakat memiliki potensi menciptakan masyarakat adil dan sejahtera secara sosial dan ekonomi. Optimalisasi zakat penting untuk memberikan dampak positif bagi dunia Islam dan umat Muslim saat ini (Hendra, 2021).

Zakat *Community Development*

Fauzi & Huda, (2021) BAZNAS telah meluncurkan program zakat *community development* (ZCD) sebagai strategi untuk mengurangi kemiskinan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama di desa-desa yang kurang berkembang, dalam upaya mendorong perubahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan melalui kolaborasi antara mustahik dalam mengelola dana yang diberikan oleh BAZNAS. Menurut Firmansyah et al., (2023) Zakat *Community Development* (ZCD) adalah integrasi program untuk menangani berbagai permasalahan ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, sosial dan aspek kemanusiaan, dan dakwah yang diatasi dengan dana zakat. Tujuannya termasuk meningkatkan kesadaran mustahik akan kehidupan yang lebih baik, mendorong partisipasi menuju kemandirian, membangun jaringan sosial ekonomi, serta merancang program pemberdayaan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Program ZCD dari Badan Amil Zakat Nasional telah memberikan dampak positif besar dalam mengurangi kemiskinan.

Indeks Desa Zakat (IDZ)

Maulidina, (2019) Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah suatu instrument evaluasi dan pemantauan untuk menilai kondisi suatu desa, menentukan kelayakannya untuk mendapatkan bantuan dana zakat, serta mengawasi kemajuan program zakat secara berkelanjutan. IDZ diharapkan menjadi panduan bagi organisasi zakat dalam melaksanakan program pemberdayaan di tingkat desa atau komunitas dengan lebih efektif. Menurut BAZNAS Indeks Desa Zakat (IDZ) memiliki lima dimensi: ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, serta dakwah, yang mencerminkan sektor penyaluran zakat BAZNAS. Setiap dimensi dilengkapi dengan 15 variabel dan 39 indikator yang digunakan untuk menghitung indeksnya.

Nilai indeks Desa Zakat (IDZ) memiliki rentang antara 0 dan 1. Output dari Indeks Desa (IDZ) ini akan dikelompokkan ke dalam kategori atau rentang skor seperti yang dijelaskan berikut ini.

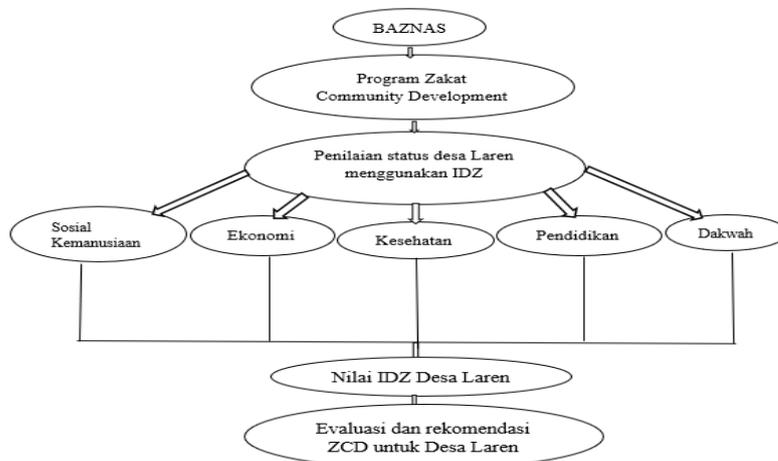
2.1 Tabel

Score Range Indeks Desa Zakat (IDZ)

Score range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: (Baznas, 2022)

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, minat, dan motivasi subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Metode ini merumuskan masalah penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami implementasi Indeks Desa Zakat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Laren, Kabupaten Lamongan.

Sejak November 2023 hingga Februari 2024, penelitian ini dilakukan di Desa Laren Kabupaten Lamongan.

Objek penelitian adalah fokus dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban atau solusi terhadap masalah yang dibahas (Sugiyono, 2017). Objek penelitian dalam konteks ini adalah implementasi Indeks Desa Zakat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Laren, Kabupaten Lamongan.

Sumber informasi dalam studi ini mencakup data asli serta data turunan. Data asli menurut Sugiyono (2019) adalah diperoleh langsung oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD).

Data sekunder adalah Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain, umumnya dalam bentuk publikasi seperti *database*, catatan kelembagaan, dan administrasi. Data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang diperlukan dan memperkaya analisis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Demografis Informan

Desa Laren di Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah 2.05 km², ketinggian 4.60 m di atas permukaan laut, dan mayoritas penduduknya adalah petani dan wiraswasta. Desa ini dikenal sebagai produsen beras, gerabah, batu bata merah, dll.

Penduduk merupakan syarat penting bagi pembentukan dan kemajuan suatu wilayah, baik dalam pembangunan fisik maupun non-fisik, baik dalam dimensi kecil atau besar.

Desa Laren memiliki total 4.781 penduduk, dengan 2.416 laki-laki dan 2.365 perempuan. Mayoritas penduduk (sekitar 3.368 orang) berusia antara 25 hingga 99 tahun.

Informan utama dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pembangunan desa serta warga desa yang telah mengalami kemajuan atau perubahan, seperti yang tercatat dalam Tabel 4.1.

4.1 Tabel

No	Nama Informan	Jabatan	Dimensi
1	Suyudi	Kepala Desa	Seluruh dimensi
2	Muh. Ali Asyári	Sekretaris Desa	Seluruh dimensi
3	Sholikhah	Masyarakat	Ekonomi
4	Roh Handayani	Bidan Desa	Kesehatan
5	Subakir	Kepala Sekolah Madrasah	Pendidikan
6	Sri	Masyarakat	Sosial dan Kemanusiaan
7	Suraji	Pendamping keagamaan	Dakwah

Organisasi adalah elemen kunci dalam manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Susunan organisasi diperlukan untuk memastikan kelancaran dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pembangunan. Posisi Kepala Desa dibantu oleh sekretaris desa serta kepala seksi pemerintahan, perencanaan dan pembangunan, kesra, keuangan, dan umum.

Pembahasan

1. Nilai Dimensi Ekonomi Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Laren

Proporsi nilai indeks dimensi ekonomi mendominasi penentuan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ), dengan nilai indeks dimensi ekonomi Desa Laren mencapai 0,29, yang diklasifikasikan sebagai kurang baik. Oleh karena itu, perekonomian Desa Laren menjadi prioritas untuk menerima bantuan zakat. Detail skor pada setiap variabel dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4.1 Uraian output dimensi ekonomi IDZ Desa Laren

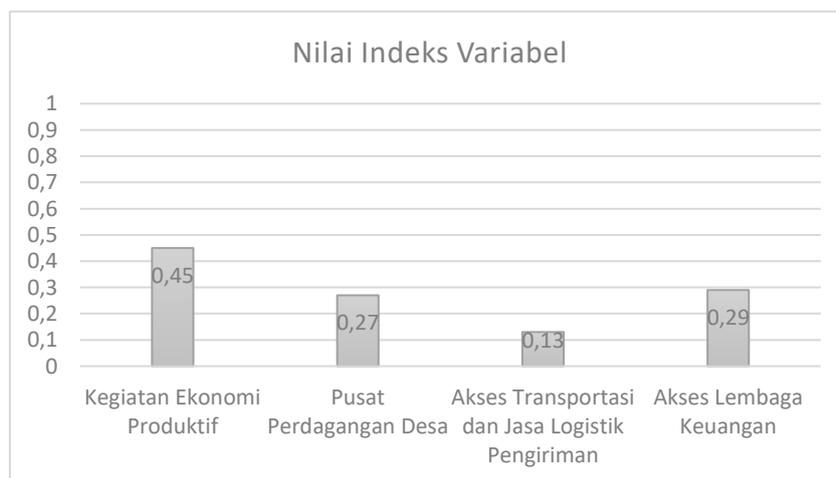
Perhitungan nilai indeks dalam dimensi ekonomi diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$IDZ = 0,30(X1) + 0,16(X2) + 0,26(X3) + 0,28(X4)$$

$$IDZ = 0,30(0,45) + 0,16(0,27) + 0,26(0,13) + 0,28(0,29)$$

$$IDZ = 0,29$$

Dari perhitungan tersebut, nilai indeks dimensi ekonomi yang diperoleh adalah 0,29. Penilaian ini masuk dalam kategori yang kurang optimal yang terletak di kisaran 0,21 hingga 0,40. Oleh karena itu, perekonomian Desa Laren menjadi prioritas untuk mendapatkan bantuan dengan dana zakat.



2. Nilai Dimensi Kesehatan Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Laren

Dimensi Kesehatan Desa Laren memiliki nilai indeks sebesar 0,52, dikategorikan cukup baik, yang secara umum tidak termasuk prioritas. Namun, dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan melalui bantuan zakat. Dimensi Kesehatan terdiri dari tiga variabel penyusun: kesehatan populasi, layanan kesehatan, dan jaminan kesehatan. Nilai indeks dari setiap variabel dapat ditemukan dalam Gambar 4.2.

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4.2 Uraian output dimensi kesehatan IDZ Desa Laren

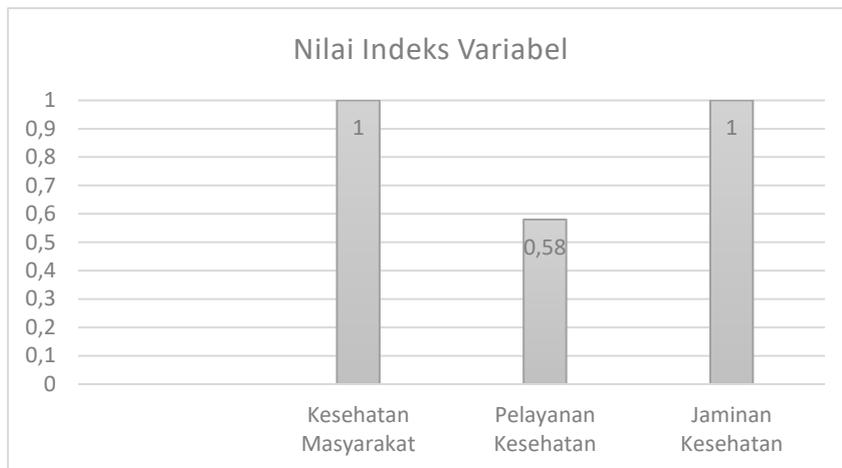
Indeks nilai dalam dimensi Kesehatan diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$IDZ = 0,36(X1) + 0,41(X2) + 0,23(X3)$$

$$IDZ = 0,36(0,133) + 0,41(0,58) + 0,23(1)$$

$$IDZ = 0,52$$

Dari hasil perhitungan, nilai indeks dimensi Kesehatan Desa Laren adalah 0,52, yang dikategorikan cukup baik (0,41-0,60), sehingga tidak termasuk dalam prioritas, namun bisa dianggap untuk diberi bantuan melalui dana zakat.



3. Nilai Dimensi Pendidikan Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Laren

Dari perhitungan, nilai indeks dimensi pendidikan Desa Laren adalah 0,82, dikategorikan sangat baik. Oleh karena itu, secara umum, pendidikan di Desa Laren tidak menjadi prioritas bisa dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan melalui dana zakat. Dimensi pendidikan melibatkan dua variabel, yakni tingkat pendidikan dan literasi, serta fasilitas pendidikan. Detail nilai indeks dari masing-masing variabel dapat ditemukan dalam Gambar 4.3.

Sumber: Data diolah (2024)

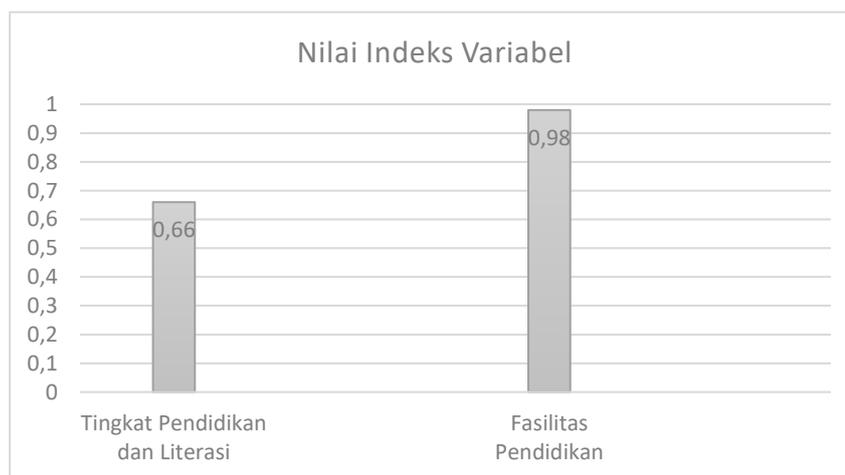
Gambar 4.3 Uraian output dimensi Pendidikan IDZ Desa Laren

Nilai indeks dimensi Pendidikan diperoleh dengan perhitungan dibawah ini:

$$IDZ = 0,50(X1) + 0,50(X2)$$

$$IDZ = 0,50(0,66) + 0,50(0,98)$$

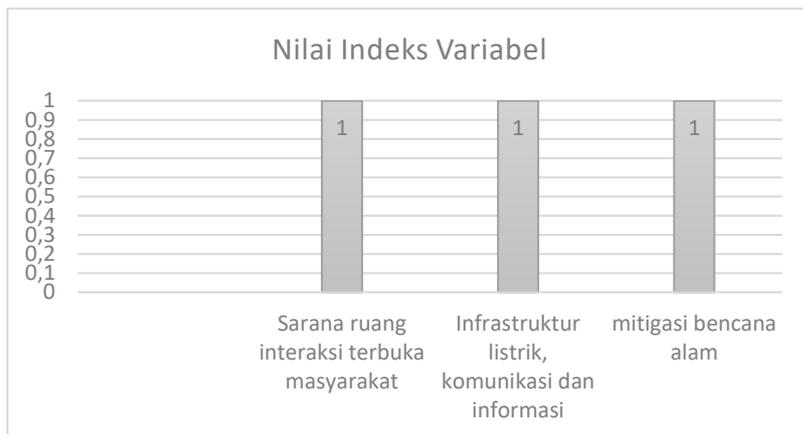
$$IDZ = 0,82$$



Dari perhitungan tersebut, diperoleh skor indeks dimensi Pendidikan sebesar 0,82. Skor ini masuk dalam kategori sangat baik dan tidak menjadi prioritas untuk mendapatkan bantuan.

4. Nilai Dimensi Sosial dan Kemanusiaan Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Laren

Berdasarkan perhitungan, skor dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Laren adalah 1,00, menunjukkan kualitas yang sangat baik dan tidak perlu diprioritaskan untuk mendapat bantuan zakat. Dimensi sosial dan kemanusiaan melibatkan tiga variabel: fasilitas ruang interaksi terbuka bagi masyarakat, infrastruktur listrik, komunikasi, dan informasi, serta upaya mitigasi terhadap bencana alam. Informasi lebih lanjut tentang skor indeks dari masing-masing variabel dapat ditemukan dalam Gambar 4.4.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4.4 Sintesis dari evaluasi dimensi sosial dan kemanusiaan pada Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Laren

Indeks dimensi sosial dan kemanusiaan dihitung menggunakan metode sebagai berikut:

$$IDZ = 0,36(X1) + 0,43(X1) + 0,21(X3)$$

$$IDZ = 0,36(1) + 0,43(1) + 0,21(1)$$

$$IDZ = 1,00$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh skor indeks dimensi sosial dan kemanusiaan sebesar 1,00. Angka ini memberikan gambaran bahwa kategori tersebut termasuk sangat baik dan tidak diutamakan untuk mendapatkan bantuan.

5. Nilai Dimensi Dakwah Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Laren

Indeks dimensi dakwah Desa Laren mencapai 0,95, dinilai sangat baik, sehingga tidak



menjadi prioritas untuk mendapat bantuan zakat. Dimensi dakwah terdiri dari tiga variabel: ketersediaan sarana dan pendamping keagamaan, pengetahuan agama masyarakat, dan aktivitas keagamaan serta partisipasi masyarakat. Informasi terperinci mengenai nilai indeks dari setiap variabel dapat ditemukan pada Gambar 4.5.

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4.5 sintesis dimensi dakwah IDZ Desa Laren

Indeks dimensi dakwah diperoleh melalui perhitungan di bawah ini:

$$IDZ = 0,37(X1) + 0,28(X2) + 0,35(X3)$$

$$IDZ = 0,37(1,00) + 0,28(1,00) + 0,35(0,85)$$

$$IDZ = 0,95$$

Berdasarkan penghitungan di atas, didapatkan nilai indeks dimensi dakwah sebesar 0,95. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak diprioritaskan untuk dibantu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan suatu kesimpulan dibawah ini:

1. Skor dimensi ekonomi Desa Laren adalah 0,29, dikelompokkan sebagai kurang baik, sehingga menjadi fokus utama untuk mendapatkan bantuan.
2. Skor indeks dimensi Kesehatan Desa Laren adalah 0,52, cukup baik, tidak menjadi prioritas tetapi bisa dipertimbangkan untuk mendapat bantuan.
3. Skor indeks dimensi pendidikan Desa Laren adalah 0,82, sangat baik, sehingga tidak menjadi prioritas untuk dibantu.
4. Skor dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Laren adalah 1,00, dinilai sangat baik, dan tidak diutamakan untuk menerima bantuan.
5. Skor indeks dimensi dakwah Desa Laren adalah 0,95, sangat baik, sehingga tidak menjadi prioritas untuk dibantu dengan dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Baznas, P. (2022). INDEKS DESA ZAKAT Dari Desa untuk Zakat yang Terukur dan Berkemajuan. In *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jl. Kebon Sirih Raya* (Issue 57). www.baznas.go.id www.puskasbaznas.com
- BPS 2022. (2019). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPSLMG. (2022). Profil Kemiskinan D.I. Kabupaten Lamongan Maret 2022. *Website BPS Kab Lmg*, 42.
- Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 13(47), 47–56. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i1.495>
- Crystallography, X. D. (2022). *Pengembangan kesejahteraan indeks desa zakat DALAM MENDUKUNG PROGRAM LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (LPEM) (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)*. 1–23.

- Emzir. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fauzi, M. F., & Huda, M. (2021). Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau). *JESM FEB UNMUL: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 16(2), 1-9. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/15483>
- Firmansyah, R. A., Busaini, & Singandaru, A. B. (2023). *Analisis Pengelolaan Zakat Community Development (ZCD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 1(9).
- Firmansyah, R., Rizal, M., & Novianto, A. S. (2023). Pengaruh Kesehatan, Upah Minimum, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur 2020-2022. *E - Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 564-576.
- Hakam, H. A. (2020). *Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development (Studi Kasus : Desa Karang Rejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang)*. 1-7.
- Hendra, H. (2021). Analisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahiq (studi kasus penerima dana zakat produktif dari Baznas di desa Benai Kecil kecamatan Benai). *Juhanperak*, 2(2), 610-622.
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20-27.
- Imsar, I., Kamilah, K., & Pitriyanti, S. (2021). Implementasi Idz (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30829/hf.v8i1.9741>
- Jaelani, A. (2015). *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam [Zakah Management in Indonesia and Brunei Darussalam]* (Issue October 2015). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3747.1609>
- Maulidina, H. (2019). *PENGHITUNGAN EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN DESA MENGGUNAKAN INDEKS DESA ZAKAT (IDZ) (STUDI KASUS: DESA LAHARPANG KEDIRI)*. 6(2), 1-13.
- Nopiardo, W. (2019). *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 15, Nomor 1, Januari-Juni 2016 PERKEMBANGAN FATWA MUI TENTANG MASALAH ZAKAT Widi Nopiardo. *Jurnal Ilmiah Syari'Ah*, 18(1), 65-76.
- Novisa, Y. (2023). Strategi pengelolaan zakat profesi pada badan amil zakat nasional (baznas) kabupaten kampar perspektif ekonomi islam. *Skripsi*.
- Rahman, W., Ibdalsyah, I., & Ayuniyyah, Q. (2023). Zakat dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4210-4216. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2152>
- Sari, S. M., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2023). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK PADA SEKTOR UMKM (Studi Kasus BAZNAS Microfinance Desa Sawojajar Malang)*. 4(1), 305-314.
- Soleh, A., Iir, N., Haris, A., & Rustaman, W. (2023). *Implementasi Pengukuran Indeks Desa Zakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran*. 1(2), 275-286.
- Sugiyono. (n.d.). *Book*.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 54–81.
[http://repository.unpas.ac.id/11461/26/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/11461/26/BAB%20III.pdf)

Yuhyani, E. (2011). *Analisis penggunaan dana zakat untuk pinjaman pembangunan masjid (studi kasus di LAZIS Taman Zakat Bekasi)*. 16–35. <http://eprints.walisongo.ac.id/2014/>